

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI CPO MINGGU KE TIGA BULAN JUNI 2020
15 S.D. 19 JUNI 2020.

Analisis Harga CPO Minggu Ke Tiga Bulan Juni 2020

Jika pada pekan kedua Juni 2020, harga minyak kelapa sawit (CPO) bergerak fluktuatif dan menguat pada akhir pekan kedua maka pada perdagangan pekan ketiga Juni 2020 bergerak naik. Sementara itu, di bursa berjangka pada awal pekan ketiga, Senin (15/6), terlihat berbeda dengan pekan sebelumnya di mana harga minyak sawit bergerak melemah.

Tercata pada perdagangan Senin (15/6), merujuk laman *Reuters*, bahwa analisa pergerakan pasar mingguan untuk minyak sawit pada pekan ketiga Juni ini, setelah diberlakukan pembebasan pajak ekspor di Malaysia membuat pergerakan harga pada minggu ini meningkat. Adapun pergerakan harga minyak sawit setidaknya dipengaruhi oleh laporan MPOB pada hari Rabu persediaan minyak sawit pada Mei 2020 turun 0.49% dari bulan lalu menjadi 2.03 juta ton dari 2.04 juta ton pada April 2020.

Tercatat pula, bahwa persediaan CPO di bulan Mei 2020 turun 4.6% menjadi 996,730 ton dari 1.014 juta ton pada April 2020. Persediaan minyak sawit yang sudah diproses pada Mei 2020 naik 3.8% dari bulan lalu menjadi 1.03 juta ton dari 999,760 ton pada April 2020. Produksi CPO di bulan Mei turun 0.09% dari bulan lalu menjadi 1,651 juta ton dari 1.652 juta ton pada April. Kemudian output biji sawit turun 2.4% menjadi 401,280 ton dari 412,597 ton.

Selanjutnya, **MPOC** menyatakan **ekspor** diperkirakan akan meningkat 2.5% menjadi 4.56 juta ton pada kuartal ketiga ke negara India, Cina dan Uni Eropa. India diperkirakan akan mengimpor 2.15 juta ton minyak sawit pada kuartal ke tiga. India biasanya melakukan impor minyak sawit 9 juta ton per tahun, 2/3 dari jumlah impor minyak nabati dan 4.4 juta ton dari Malaysia pada tahun sebelumnya.

Di sisi yang lain, tingkat ekspor Indonesia, produsen minyak sawit terbesar di dunia sebesar 2,65 juta ton pada bulan April menurut the Indonesia Palm Oil Association (GAPKI) hari Senin, Turun dari ekspor bulan sebelumnya sebesar 2.72 juta ton. Produksi CPO naik 12.6% pada April 2020, dan persediaan CPO sebesar 3-4 juta ton pada akhir April berubah sedikit dari bulan sebelumnya.

Selanjutnya, merujuk *Indian Vegetable Oil Producers (IVPA)*, Selasa (16/6), diperkirakan impor minyak sawit India pada kuartal ke tiga tahun ini adalah sebesar 800,000 ton. Impor India pada kuartal keempat tahun lalu dan kuartal pertama tahun ini sebesar 650,000 ton per bulan, Pada 2020 ini, impor bulanan di April dan Mei turun menjadi 400,000 ton dan akan naik menjadi 650,000 ton di bulan Juni.

Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (17/6), harga CPO bergerak naik, karena perkiraan akan ada peningkatan eksportir dan harga minyak kedelai naik. Tercatat untuk kontrak pelepasan September 2020 di Bursa Malaysia Derivatif Exchange, harga terdongkrak 2.88% menjadi 2,359 ringgit (\$552.01) per ton.

Perkiraan ekspor akan meningkat karena Cina dan India akan mengisi persediaan kembali setelah pelonggaran lockdown, namun berita akan terjadi gelombang kedua pandemic covid-19 yang akan membuat lockdown kembali, menghalangi kenaikan ekspor ini. Kekhawatiran akan terjadi gelombang ke dua pandemic covid-19 menekan harga dari minyak mentah dan pasar global, namun harga minyak mentah pada hari Selasa masih meningkat, karena the International Energy Agency (IEA) meningkatkan perkiraan permintaan minyak mentah pada 2020, sehingga persediaan berkurang.

Kenaikan harga dari minyak mentah membuat permintaan akan biodiesel akan meningkat sebagai bahan bakar alternatif, sehingga permintaan minyak sawit meningkat untuk bahan utama biodiesel. Ekspor minyak sawit Malaysia dari tanggal 1 – 15 Juni naik 83% dari bulan Mei menurut laporan cargo surveyors pada Senin (15/6).



Hingga pada Kamis (18/6), harga minyak sawit kembali bergerak naik. Kenaikan itu dipicu oleh kenaikan harga dari minyak nabati lainnya di *Dalian Commodity Exchange*, akibat pengaruh gelombang ke dua dari wabah Covid-19. Harga minyak sawit September di Bursa Malaysia Derivatives Exchange naik 0.17% menjadi RM 2,360 per ton.

Kenaikan harga minyak kedelai dan minyak sawit di *Dalian Commodity Exchange*, dipicu karena adanya ekhawatiran kecukupan persediaan sehubungan dengan gelombang ke dua wabah Covid-19. Kenaikan harga minyak sawit sempat terhambat karena peningkatan dari produksi minyak sawit sehingga membuat trader melakukan profit taking.

Pada Jumat siang (19/6), harga minyak sawit sempat turun karena turunnya harga minyak mentah. Harga minyak mentah turun karena peningkatan dari persediaan minyak mentah di AS dan kekhawatiran akan gelombang ke dua dari pandemic Covid-19, melemahnya harga minyak mentah menyebabkan permintaan biodiesel berkurang.